



Dilarang Ngamen dan Pijat di Malioboro

Dikeluhkan Wisatawan,
UPT Sebut Sudah Rutin
Lakukan Operasi

JOGJA - Aktivitas meresahkan di kawasan Malioboro mulai muncul menjelang musim libur dan natal tahun baru (nataru) ini. Di antaranya mulai maraknya pengamen dan kegiatan tukang pijat yang "menguasai" kursi pedestrian. UPT Pengelola Kawasan Cagar Budaya Kota Jogja yang mengelola kawasan Malioboro pun bertindak.

Banyaknya kegiatan ekonomi di kawasan Malioboro memang cukup membuat wisatawan resah. Salah satu wisatawan yang merasakannya adalah Danang Hendianto, warga Jawa Tengah yang berkunjung ke Malioboro ini kerap menemui pengamen. Khususnya saat malam hari.

Danang memang tidak sekali datang ke Malioboro, sudah beberapa kali dia datang pada destinasi yang terletak di pusat Kota Jogja itu. Aktivitas pengamen memang cukup meresahkan. Lantaran tidak hanya satu dua kali dia dan temannya didatangi pengamen.

Meskipun demikian, untuk hari Jumat (20/12) ini dia belum menemui pengamen. Mungkin karena banyak petugas yang berjaga. Ya, saat ini memang mulai cukup banyak petugas yang berkeliling di kawasan Malioboro. Baik itu Dinas Perhubungan (Dishub) maupun Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol).



MULAI PADAT:
Wisatawan menikmati suasana kawasan Malioboro, Kota Jogja, kemarin (17/12). Pemprov DIJ dan Polda DIJ memasang kamera pengawas dan face recognition atau pengenalan wajah.



Kalau aktivitas pengamen memang cukup meresahkan, karena beberapa kali ke sini (Malioboro) sering menemui pengamen yang tidak habis-habisnya."

DANANG HENDIANTO
Wisatawan Malioboro

tidak habis-habisnya," ujar Danang. Selain aktivitas pengamen, kegiatan tukang pijat yang berada di kawasan Malioboro juga cukup

tenu cukup memang tidak terlalu meresahkan wisatawan, namun dapat mengganggu ketika ada yang ingin menggunakan tempat duduk.

Pantauan *Radar Jogja*, aktivitas Malioboro cukup ramai. Ratusan wisatawan sudah memadati kawasan itu. Dikonfirmasi terkait permasalahan yang ada di kawasan Malioboro, Kepala UPT Pengelola Kawasan Cagar Budaya Kota Jogja Ekwanto menegaskan, kegiatan ekonomi apapun tidak boleh dilakukan di Malioboro. Baik itu ngamen, berdagang, mengemis, maupun menjajakan jasa pijat.

UPT sudah melakukan berbagai upaya agar kawasan Malioboro bisa

gas. Pengamen hingga penyedia jasa tukang pijat biasanya marak ketika petugas sedang tidak berjaga.

Memasuki musim libur nataru ini, Ekwanto menyatakan, mulai meningkatkan intensitas pengawasan. "Jika langsung tertangkap dalam operasi, petugas tidak segan-segan untuk menyita alat atau barang yang digunakan oleh para pelaku," terangnya.

Menurut Ekwanto, setidaknya sudah ada 15 barang berbagai jenis yang disita petugas dan kini disimpan dalam gudang UPT Malioboro. Barang-barang tersebut meliputi alat musik milik pengamen hingga alat yang biasa digunakan oleh tukang pijat. "Kami selalu

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005